



Eksposisi Teks Alkitab Bagi Peningkatan Keterampilan Berkhotbah Para Penatua Gereja Pungan Kristen Batak Lumban Tongatonga

Arip Surpi Sitompul; Nurelmi Limbong; Bernhardt Siburian; Iwan Setiawan Tarigan; Erman Sepniagus Saragih; Bresman Sihotang; Jihan Panggabean

¹Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Tarutung, Jl. Raya Tarutung-Siborongborong Km. 11 Silangkitang, Sumatera Utara 22452
e-mail: aripsurpisitompul@gmail.com, limbongnurelmi01@gmail.com,
iwanstarigan@gmail.com, siburian.bernhardt@gmail.com,
ermansaragih9@gmail.com; bresmansihotang@gmail.com;
jihanpanggabean2@gmail.com

Abstrak

Keterampilan berkhotbah merupakan salah satu syarat kompetensi yang dimiliki penatua Gereja Pungan Kristen Batak (GPKB). Namun, berdasarkan hasil dari observasi dan diskusi dengan pendeta yang bertugas di GPKB Lumban Tongatonga, masalah dan kendala yang terjadi adalah aspek kompetensi penatua dalam menggali Alkitab dan keterampilan khotbah yang komunikatif masih kurang maksimal. Citra penatua gereja tentunya mereka dipandang jemaat sebagai orang yang memiliki kompetensi dan mampu mendukung perkembangan pelayanan gereja melalui khotbah-khotbah yang mereka sampaikan. Sebagai lembaga mitra GPKB, Prodi Teologi tergerak untuk membekali cara menggali teks Alkitab dalam peningkatan keterampilan berkhotbah ekspositori bagi “penatua” GPKB distrik V Tapanuli Utara. Pemilihan model penggalian teks secara ekspositori sebagai salah satu upaya menjawab permasalahan penatua dalam mempersiapkan khotbah yang menarik dan komunikatif. Pelatihan dilakukan secara berkesinambungan (*kaizen*) sesuai permintaan “penatua” melalui pendeta setempat. Pada tahap awal, prodi teologi (melalui dosen *homiletika*) menyampaikan materi khotbah ekspositori dan kriteria kepribadiannya dengan pola hybrid seminar mini (interaktif). Kedua, latihan cara membaca dan menggali makna teks-teks Alkitab. Ketiga, latihan untuk membuat “pokok kecil”, outline, dan judul khotbah. Keempat, latihan membuat garis besar dan latihan khotbah ekspositori. Pada sesi kegiatan pelatihan selalu melibatkan dosen-dosen tetap prodi Teologi yang serumpun (dosen Alkitab Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru). Dosen-dosen berfungsi sebagai fasilitator. Berdasarkan formulir evaluasi (*posttest*), “pentua” berpendapat bahwa mereka tertolong dalam hal bagaimana menggali dan menemukan makna pesan dalam teks, pesan di balik teks, dan pesan di depan teks untuk dikonstruksi sebagai pesan “hari ini” dalam bentuk garis besar khotbah ekspositori. Dari kegiatan pengabdian ini disimpulkan bahwa para pentua semakin percaya diri dalam khotbah di kebaktian GPKB karena memiliki pemahaman dan keterampilan membangun kerangka khotbah ekspositori.

Kata Kunci: Khotbah Ekspositori; Menggali teks Alkitab; Penatua GPKB

Bible Text Exposition For Improving Pungan Church Elders Preaching Skills Christian Batak Lumban Tongatonga

Abstract

Preaching skills are one of the competency requirements of the elders of the Gereja Pungan Kristen Batak (GPKB). However, based on the results of observations and discussions with the pastor in charge of GPKB Lumban Tongatonga, the problems and obstacles that occur are aspects of elder competence in digging into the Bible and

communicative preaching skills that are still not optimal. The image of church elders is, of course, they are seen by the congregation as people who have the competence and can support the development of church ministry through the sermons they deliver. As a GPKB partner institution, the Program Studi Teologi was moved to provide ways to explore Bible texts in improving expository preaching skills for the "elders" of GPKB district V North Tapanuli. The selection of expository text-extracting models is an effort to answer elders' problems in preparing engaging and communicative sermons. The training is carried out on an ongoing basis (kaizen) at the request of the "elders" through the local priest. In the early stages, the theology study program (through homiletics lecturers) delivered expository sermon material and personality criteria with a mini-seminar (interactive) hybrid pattern. Second, practice how to read and explore the meaning of Bible texts. Third, exercises for making "little staples", outlines, and sermon titles. Fourth, practice outlining and practice expository sermons. The training activity sessions always involve permanent lecturers from the Theology study program (lecturers of the Old and New Testament Bibles). Lecturers function as facilitators. Based on the evaluation form (posttest), "elders" thought that they were helped in terms of how to explore and find the meaning of messages in the text, messages behind the text, and messages in front of the text to be constructed as messages "today" in the form of expository sermon outlines. From this service activity, it was concluded that the elders were increasingly confident in preaching at the GPKB service because they had the understanding and skills to build an expository sermon framework.

Keywords: Digging the Bible text; Expository Sermon; GPKB Elders

PENDAHULUAN

Dasar kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) Prodi Teologi adalah kegelisahan bersama antara pendeta dan jemaat terkait kurang maksimalnya keterampilan berkhotbah para penatua GPKB Lumban Tongatonga. Kegelisahan tersebut dikonfirmasi oleh mahasiswa Prodi Teologi yang saat melaksanakan Praktik Pengenalan Lapangan atau Magang kepada kepala Prodi Teologi. Sebagai tindakan responsif, prodi Teologi melakukan kunjungan ke GPKB Lumban Tongatonga untuk melakukan observasi, wawancara, dan diskusi pemetaan masalah dan peluang perbaikan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, maka disepakati suatu kegiatan dengan tema "Pelatihan Menggali Teks Alkitab dalam peningkatan keterampilan Berkhotbah Ekspositoris bagi Penatua Gereja Punguan Kristen Batak (GPKB) Lumban Tongatonga, Ressort Aek Mabur, Distrik V Humbang, Kecamatan Siborongborong, Kabupaten Tapanuli Utara". Kegiatan ini juga sebagai bentuk tidak lanjut Momenandum of

Understanding (MoU) No. 1958.1/Ikn.01/HM.01/05/2019 antara GPKB dengan Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Tarutung. Kegiatan ini sebagai implementasi kerjasama dalam bentuk kegiatan pelaksanaan PkM di Gereja-Gereja mitra dan pengguna lulusan Program studi Teologi Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Tarutung.

Kegiatan pelatihan menggali teks Alkitab sebagai upaya peningkatan keterampilan berkhotbah para penatua dilaksanakan berdasarkan hasil survei dalam bentuk kunjungan sebagai bentuk tinjauan awal pada hari Jumat, 12 Nopember 2021 kepada mahasiswa magang, penatua dan pendeta dengan taat protokol kesehatan. Penatua jemaat yang bersedia terlibat berjumlah 9 orang.

Dalam pelaksanaan survei tersebut pihak dari IAKN Tarutung yang terlibat adalah Wakil Dekan 1 Fakultas Ilmu Teologi; Kepala Sub Bagian Akademik 1 orang; dosen pamong mahasiswa magang di GPKB 1 orang; mahasiswa magang 3 orang. Total keseluruhan yang terlibat dalam kegiatan survei ini sejumlah 16 orang. Alat survei yang digunakan

adalah sejumlah pertanyaan berdasarkan hasil pemetaan dan peluang perbaikan terkait dengan kegelisahan pendeta dan jemaat GPKB Lumban Tongatonga. Skala pilihan yang digunakan terdiri dari 3 pilihan yaitu setuju, kurang setuju, dan tidak setuju. Respon jemaat dijamin oleh mahasiswa magang di gereja tersebut. Akan tetapi, untuk reliabilitas data tentang keluhan jemaat pendapat mahasiswa dikonfirmasi kepada para penatua, divalidasi kepada pendeta dan mereka setuju dengan masalah tentang keterampilan berkhotbah belum maksimal. Selain menyampaikan pertanyaan terbuka, model wawancara non formal juga dilakukan pada kegiatan survei tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara dengan mahasiswa magang diketahui bahwa penilaian jemaat tentang kecakapan berkhotbah penatua tidak puas dan perlu di *up grade*. Akibatnya, sebagian besar jemaat kurang antusias mendengar khotbah mereka dan berdampak pada tingkat persentase jumlah kehadiran beribadah Minggu menurun secara signifikan. Salah satu penyebabnya adalah karena khotbah yang disampaikan kurang menarik untuk disimak dan minat jemaat untuk mendengar rendah sebab pesan khotbah yang disampaikan melantur.

Menurut respon dan penjelasan dari para penatua GPKB, akar penyebab masalah tersebut tidak hanya dari internal penatua tetapi juga karena faktor eksternal. Beberapa faktor internal yang mereka sampaikan ketika wawancara adalah latar belakang pendidikan, tuntutan ekonomi keluarga, dan mayoritas profesi sebagai petani. Faktor eksternal yang mengakibatkan jemaat kurang rajin beribadah karena sejak masa Covid-19 pemerintah melalui gugus tugas mewajibkan menjalankan ibadah dari rumah (Saragih, 2021).

Fenomena tersebut mendorong jemaat GPKB untuk ibadah mandiri dan berselancar bebas memilih *channel* youtube mencari khotbah menurut selera masing-masing. Dengan demikian, ketika ibadah komunal di gereja diaktifkan kembali, ada beberapa tantangan baru muncul dan menjadi tantangan tersendiri bagi majelis GPKB Pohan Tongatonga. Oleh sebab itu, sebagian jemaat juga merasa sudah nyaman dengan model khotbah pendeta yang mereka temukan melalui *channel* youtube, sebab hasil penggalian makna teks Alkitab sangat komprehensif dan menarik minat jemaat untuk mendengar.

Jemaat merasa ada banyak perbedaan dari khotbah yang mereka dengar dari youtube dengan khotbah penatua di gereja. Ada juga jemaat yang merasa sudah nyaman dengan pola ibadah di rumah karena lebih santai bahkan bisa dilakukan sambil melakukan aktivitas lain. Fenomena ini jugalah yang menjadi kegelisahan para penatua GPKB sehingga tergerak untuk memperlengkapi diri dalam berkhotbah yang menarik perhatian jemaat.

Beberapa penatua merasa bahwa sudah kalah saing dengan pengkhotbah yang ada di youtube. Kesadaran bahwa keterampilan berkhotbah yang rendah, faktor usia juga menjadikan para penatua vakum dan tidak berkhotbah dengan energik di depan jemaat. Pada akhirnya penatua merasa monoton, kaku, serta tidak mampu menjawab konteks pergumulan dan kebutuhan tren jemaat. Dengan demikian pembedahan dan pelatihan keterampilan berkhotbah menjadi skala prioritas kegiatan PkM Prodi Teologi pada semester genap ini dan yang dilaksanakan khusus kepada para penatua GPKB Lumban Tongatonga.

Penatua GPKB yang terlibat dalam kegiatan PkM ini berjumlah 15 orang. Pendeta GPKB 1 orang. Dosen prodi IAKN Tarutung 6 orang. Satu

dosen sebagai narasumber dan ia seorang pendeta deominasi lain, 1 sebagai moderator juga adalah seorang dosen dan juga pendeta dari denominasi lain, dan empat dosen (2 pendeta, 1 penginjil, dan 1 penatua) masing-masing sebagai pendamping penatua GPKB yang dibagi ke dalam dua kelompok. Mahasiswa prodi Teologi semester 5 juga dilibatkan dan berjumlah 4 orang. Mahasiswa 4 orang dilibatkan ini bukan penatua. Keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan PkM ini sebagai pengayaan bentuk pengayaan Mata Kuliah Hermeneutik dan Homiletik. Hermeneutik untuk menggali makna di dalam teks, di belakang teks, dan di depan teks untuk dikonstruksi menjadi pesan hari ini bagi pembaca sedangkan Homiletik adalah ilmu berkhotbah atas makna yang diperoleh dari teks Alkitab.

Selain keterampilan menggali teks, peningkatan keterampilan khotbah bagi para penatua GPKB juga menjadi tujuan kegiatan PkM ini. *Outcome* yang diperoleh lebih kepada mengatasi masalah kecakapan menggali teks Alkitab dan memperlengkapi kompetensi berkhotbah bagi para penatua GPKB berdasarkan prinsip *expository preaching*. Untuk mengukur capaian (*outcome*) kegiatan PkM ini, maka disebar angket *posttest* dan deskripsi umum testimoni singkat dari para penatua. Angket *posttest* lebih kepada mengukur tingkat kualitas pelatihan menggali teks Alkitab untuk peningkatan kecakapan berkhotbah ekspositori bagi penatua GPKB. Walaupun demikian, perlu disampaikan bahwa mustahil jika dalam satu hari pertemuan pelatihan para penatua termasuk kategori kompeten berkhotbah ekspositori. Namun, yang menarik adalah berdasarkan data hasil perbandingan angket *pretest* dan *posttest* menggambarkan bahwa kegiatan PkM ini sangat bermanfaat bagi penatua. Demikian juga dalam percakapan dan wawancara formal para penatua sepakat bahwa

kegiatan PkM ini sangat menolong dan memperlengkapi keterampilan khotbah para penatua GPKB. Mereka juga meminta supaya kegiatan ini berkelanjutan dan terevaluasi dengan baik. Dengan demikian, prodi teologi merespon sikap para penatua dengan baik dan MoA pada tingkat Unit Pengelola Program Studi (UPPS) segera dilakukan sebagai komitmen bersama.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan PkM dilaksanakan pada hari Sabtu, 25 Juni 2022 pukul 08.00 sd. selesai bertempat di GPKB Lumban Tongatonga, Ressort Aek Mabar-Distrik V Humbang, Kecamatan Siborongborong, Kabupaten Tapanuli utara. Metode pelaksanaan mengedepankan pelatihan yang fleksibilitas yaitu dengan model hybrid seminar artinya materi pelatihan disampaikan dengan cara mini ceramah, latihan, interaktif, latihan, dan penilaian. Perangkat alat yang digunakan adalah Alkitab, notebook, pulpen, infocus, laptop, microphone, modul, dan bahan PPT lainnya. Sebelum kegiatan pelatihan dimulai panitia membuat ibadah pembuka, kata-kata sambutan dari dekan yang diwakili oleh wakil dekan satu yang sekaligus membuka secara resmi kegiatan tersebut.

Sesi pertama, dosen pengampu mata kuliah Homiletika sebagai narasumber menjelaskan aspek kepribadian pengkhotbah. Materi ini mencakup tentang kerohanian pengkhotbah, etika, integritas, dan pengetahuan di jelaskan sesuai dengan kontek penatua GPKB. Bahan materi yang digunakan diambil dari buku "Homiletika: Landasan Teologis, Langkah Praktis, dan Pelaksanaan Teknis Berkhotbah, Disertai dengan Contoh-contoh (Sitompul, 2017). Seluruh aspek tersebut sangat ditandaskan sebab sangat mempengaruhi pemahaman jemaat atas khotbah.



Gbr. 1 Penyampaian Materi

Sesi kedua adalah melakukan langkah-langkah menganalisis teks dan membuat poin-poin kecil. Sebelum sesi pelatihan menggali teks Alkitab dilakukan, lembaran *pretest* disebarkan. Hal ini bertujuan untuk mengukur tingkat pemahaman penatua tentang menggali teks dengan model ekspositori. Pada sesi ini, penatua dibagi menjadi dua kelompok dan masing-masing terdiri dari 7 dan 8 orang. Setiap kelompok melibatkan dua dosen pengampu mata kuliah biblia. Dosen-dosen bertugas sebagai pendamping penatua dalam menggali teks-teks Alkitab dengan model ekposisi yang sudah dibagikan kepada ke dua kelompok. Dosen mendampingi dan menuntun penatua untuk menggali informasi sejarah teks dan konteks, struktur teks, dan kata-kata penting seperti kalimat perintah-larangan di dalam teks.

Tahap awal, lembar kerja dalam bentuk outline khotbah pada bagian poin kecil sudah ditulis. Tugas penatua adalah memahami bagaimana poin kecil tersebut dikonstruksi menjadi point-point kecil khotbah. Untuk sampai pada kerangka berpikir itu, penatua harus membaca teks secara berulang-ulang dan bergantian mendiskusikan pemahaman mereka terhadap teks. Kemudian, para penatua diberi waktu untuk menyampaikan informasi apa yang mereka peroleh dari teks dan konteks nats yang sudah dibagikan. Setelah poin-poin kecil dipahami dari mana asal usulnya maka penatua didorong untuk memutuskan garis besar yang

relevan dengan poin-poin kecil yang tersedia.



Gbr. 2 Pendampingan Menggali Teks

Sesi ketiga adalah membuat outline khotbah seperti poin-poin kecil, dari poin kecil menjadi garis besar, dari garis besar menjadi judul khotbah, dari judul dibuat pengantar khotbah, dan berdasarkan hal-hal tersebut dibuatlah penutup khotbah. Pada tahap kegiatan ini outline khotbah sudah harus lengkap sesuai kriteria khotbah ekspositori. Adapun butir poin-poin kecil maksimal terdiri dari tiga poin, garis besar terdiri dari tiga sub judul. Batas minimal garis besar dan poin kecil adalah dua.



Gbr. 3. Pendampingan Membuat Outline khotbah

Sesi keempat sebagai tahap terakhir yaitu sesi dimana para penatua tampil berkhotbah dengan menggunakan *expository preaching*.



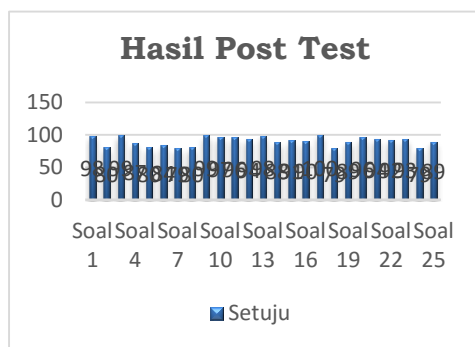
Gbr. 4 Penatua Tampil Berkhotbah

Pada tahap ini ada lembar evaluasi dibagikan kepada masing-masing penatua untuk menilai respon mereka terhadap penatua yang sedang berkhotbah. Pada sesi ini dosen-dosen juga memberikan saran-saran tentang intonasi suara, gestur pengkhotbah, dan penguasaan *outline* khotbah.

Selanjut diberikan waktu kepada penatua untuk menyampaikan testimoni singkat kegiatan pelatihan ini. Semua berjalan dengan baik dan tidak kaku. Banyak hal-hal yang muncul dan memicu semua peserta untuk tertawa bersama. Setelah sesi pelatihan selesai, panitia melaksanakan ibadah penutup, mendengar kesan pesan dari semua unsur kegiatan, dan lembar *posttest* dibagikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan diagram, rasio perbandingan antara *pretest* dan *posttest* menggambarkan hasil capaian kegiatan PkM sebagai berikut:



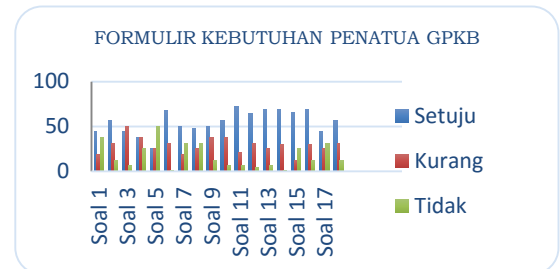
Gbr. 5 Hasil Posttest

Skor nilai terendah adalah 79 dan tertinggi adalah 100. Dengan demikian, kegiatan Pelatihan Eksposisi teks Alkitab dalam peningkatan keterampilan berkhotbah sangat relevan dilakukan untuk menjawab masalah penatua GPKB tentang keterampilan berkhotbah.

Menggali Teks (eksposisi)

Bagi penatua GPKB, tahap ini merupakan kebutuhan utama walaupun disadari sebagai tahap

yang paling berat dan menguras pemikiran mereka. Hal tersebut tergambar dari diagram grafis warna biru (skore 80 yang berarti setuju) kebutuhan penatua dalam pelayan.



Gbr. 6 Hasil Survei Awal

Walaupun demikian, semangat mereka mengalahkan kesulitan-hambatan yang mereka hadapi. Dalam hal ini, dosen pendamping berperan signifikan untuk menolong para penatua bagaimana menggali pesan di dalam teks, pesan di belakang teks, pesan di depan teks untuk dikonstruksi dalam bentuk pesan spritual bagi jemaat. Memang tidak ada cara cepat dan cara yang sederhana untuk dilakukan pada tahap ini. Tetapi, untuk melakukannya secara mandiri atau dalam bentuk sermon, modul disediakan dan penatua juga dilengkapi untuk hal teknis menggunakan kritik teks berbasis aplikasi *online*. Misalnya, *Biblehub.com*, *Sabda.org*, *biblework*, dsb. Sewaktu - waktu jika ada kesulitan para penatua bisa menghubungi langsung dosen-dosen biblia prodi teologi dan pendeta.

Pada tahap menggali teks, perilaku *eisegesi* (presuposisi dominan) juga ditekankan kepada penatua untuk tidak terjebak dalam perbuatan persiapan khotbah ekspositori. Menurut pengalaman mereka, diakui bahwa kecenderungan mereka menggali Alkitab dalam keterbatasan yang ada adalah memahami teks apa adanya. Kadang, pemahaman diperoleh dari buku "*impola ni Jamita*" sejenis penjelasan khotbah mingguan yang diterbitkan oleh pengurus pusat GPKB. Dalam proses pelatihan,

penatua didorong untuk giat berlatih dan kerja keras menggali dan menemukan harta yang tidak terhitung di Alkitab. Ketika harta itu diperoleh, itulah menjadi sukacita terbesar dari seorang pengkhotbah. Pertama-tama ia sebagai penggali diberkati oleh kebenaran firman Tuhan dan tentunya penatua lebih leluasa dan percaya diri sebab bahan yang dikhotbahkan, pekhotbah sendiri sudah mengalami berkat-berkat luar biasa terlebih dahulu.

Membuat Outline

Konstruksi outline adalah pesan inti dari perolehan informasi berdasarkan analisis teks (ekspositori) dalam bentuk poin-poin kecil. Bagian poin kecil merupakan dasar dari sebuah khotbah ekspositori. Penatua semakin diperlengkapi dan kerangka berpikirnya sudah tertata ketika melakukan penggalian teks. Mereka larut ke dalam peristiwa teks dan secara imajinatif mendekati makna teks hari ini. Para penatua didampingi para dosen untuk memulai membuat outline berdasarkan analisis teks. Konstruksi berpikir akan membuahkan poin-poin yang relevan dengan pesan teks bagi jemaat. Dengan cara itu, jemaat akan merasa dekat dengan istilah-istilah yang terdapat pada poin-poin kecil itu. Penatua mengakui banyak hal yang terbatas dan sulit mereka pahami dunia teks itu. Dalam pelatihan ini disarankan untuk diskusi dengan sesama penatua, diskusi dengan pendeta, dan juga kepada dosen-dosen prodi teologi.

Setelah poin-poin kecil dibuat, kemudian garis besar dibangun. Para penatua memahami bahwa garis-garis besar ini sebagai tiang-tiang yang membentuk dan mengokohkan gagasan utama khotbah. Mereka juga setuju bahwa garis besar khotbah adalah penyokong tiang judul khotbah. Penatua mendapat prinsip terkait garis khotbah sebagai kalimat yang singkat, jelas, sering didengar,

dan mudah diingat. Tentunya, bagian-bagian itu merupakan hasil dari penggalian teks khotbah. Jangan sampai poin-poin kecil tidak sejalan dengan garis besar dan bertolak belakang dengan judul khotbah. Dengan demikian outline khotbah harus sinkron dan saling memperjelas serta menguatkan gagasan khotbah.

Berkhotbah Ekspositori

Khotbah adalah elemen penting dari liturgi ibadah gereja. Mempersiapkan khotbah tidak sebatas mengambil bahan khotbah dari buku, youtube, dan jurnal elektronik tetapi juga harus melibatkan tuntunan Roh Kudus (Suriawan, 2018). Dari hasil kegiatan pelatihan khotbah penatua GPKB jemaat tertarik dengan model khotbah ekspositori. Hal tersebut disampaikan oleh para penatua setelah menerapkannya dalam ibadah Minggu. Bagi penatua, khotbah ekspositori adalah strategi menjelaskan kebenaran Firman yang bertanggungjawab sebab melalui tahapan prinsip analisis Alkitab. Penyampaian khotbah ekspositori yang sistematis dalam satu rangkaian outline, konsisten dengan teks, dan terintegrasi menolong jemaat untuk mendengar dan memahami pesan khotbah. Selain tahapan yang sudah diajarkan dan dipraktekkan penatua juga selalu melibatkan peranan Roh Kudus baik ketika mempersiapkan khotbah dan ketika berkhotbah. Harapan dan komitmennya sangat mulia yaitu meningkatkan kualitas rohani jemaat di dalam iman kepada Yesus (Tembay, 2016). Model khotbah tersebut sangat strategis digunakan pada ibadah hari Minggu, tetapi untuk ibadah di rumah-rumah (*partamiangan*) model khotbah lebih fleksibel.

Khotbah ekspositori terbukti efektif untuk meningkatkan antusias jemaat beribadah. Penelitian Adelius Waruwu dkk di Gereja Betel

Indonesia Mawar Sharon, Cileungsi bahwa khotbah ekspositori memberikan tingkat antusias jemaat sebesar 57 %, namun mereka akui bahwa masih ada faktor lain yang mendukung antusias jemaat untuk beribadah (Waruwu et al., 2020). Demikian juga Dwi Setio Budiono Santoso dalam “Peran Khotbah Gembala Sidang dalam Pertumbuhan Rohani Jemaat” menemukan bahwa 83,36% kuantitas jumlah jemaat dipengaruhi oleh cara pendeta berkhotbah (Santoso, 2020). Penatua GPKB juga mengalami hal yang sama. Dalam beberapa bulan setelah menggunakan model khotbah ekspositori jemaat semakin antusias untuk datang beribadah setiap hari Minggu yaitu dari 60 % jumlah jemaat menjadi 80 %.

Khotbah yang baik adalah memberi penjelasan kepada jemaat bukan memprovokasi apalagi menghakimi. Penjelasan yang dimasuk lebih kepada hal Kerajaan Allah (Rey, 2016). Dibutuhkan kreatifitas dan tanggungjawab dalam hal ini (Yonathan, 2016). Pertumbuhan iman jemaat didukung oleh isi khotbah. Jemaat yang bertumbuh identik dengan kemampuan mereka mendengar dan menerjemahkan isi khotbah kedalam kehidupan mereka sehari-hari (Santoso et al, 2020). Semakin jelas pesan khotbahnya, jemaat juga semakin yakin untuk mengimplementasikannya di kehidupan mereka sehari-hari.

Sebagai saran dari hasil PkM ini, para pendeta, penatua, dan jemaat GPKB perlu diperlengkapi dengan topik bagaimana membaca Alkitab dengan kaca mata baru. Teks dan tema yang sudah tersedia oleh gereja sebagai bentuk pengulangan saja dan pesan yang disampaikan juga sama saja. Dengan membaca Alkitab dengan kaca mata baru, ada hal-hal minor yang tidak tersentuh oleh teologi gereja. Dengan kaca mata baru, pemahaman atas teks semakin diperlengkapi dan kontruksi pesan teks akan semakin kokoh dan relevan

bagi jemaat. Tema ini diprogramkan dalam kegiatan PkM selanjutnya.

Pertumbuhan iman jemaat didukung oleh isi khotbah. Jemaat yang bertumbuh identik dengan kemampuan mereka mendengar dan menerjemahkan isi khotbah kedalam kehidupan mereka sehari-hari (Santoso et al, 2020). Semakin jelas pesan khotbahnya, jemaat juga semakin yakin untuk mengimplementasikannya di kehidupan mereka sehari-hari. Dalam situasi yang terus berubah namun iman, pengharan dan kasih mereka tetapi teguh dan bertumbuh. Jemaat semakin solid, saling memperhatikan, dan saling menguatkan.

Kepribadian Pengkhotbah

Jemaat membutuhkan figur pengkhotbah yang berintegritas. Hal ini merupakan prinsip mendasar dan mutlak bagi pribadi pengkhotbah. Yesus merupakan pengkhotbah berintegritas. Apa yang diajarkan, bukan untuk menyenangkan telinga pendengar semata, tetapi supaya mereka hidup dalam kasih. Sunarto dalam “Integritas Seorang Pengkhotbah dan Kualitas Khotbah dalam Pemberitaan Firman Tuhan” mengemukakan bahwa integritas pengkhotbah berimplikasi bagi pertumbuhan spiritual jemaat (Sunarto, 2017). Terkait integritas pengkhotbah, Sigit Ani saputro menambahkan empat kriteria khobah ekspositori alkitabiah berdasarkan Nehemia 8:1-19 yaitu memiliki pengetahuan menggali Alkitab, memahami isi, latar belakang, dan latar depan sebuah teks; setia pada pelayanan; dan memiliki keterampilan komunikasi yang mumpuni (Saputro, 2018). Khotbah tidak sekadar apa yang disampaikan dari mimbar dalam ruang ibadah tetapi pengkhotbah harus memperhatikan keseimbangan anantara apa yang diberitakannya dengan bagaimana dia menghidupi khotbahnya.

SIMPULAN DAN SARAN

Masalah keterampilan berkhotbah penatua GPKB dapat diatasi dan terjawab dengan pelatihan menggali teks dan pelatihan berkhotbah ekspositori. Menggali teks dengan model eksposisi menjadi salah satu kebutuhan penatua GPKB dalam peningkatan keterampilan berkhotbah ekspositori. Perlakuan ini tentu membuka wawasan penatua tentang makna di dalam teks, makna di belakang teks, dan makna di depan teks untuk dikonstruksi menjadi pesan bagi jemaat hari ini dalam bentuk outline khotbah. Dengan demikian menggali teks Alkitab adalah cara membangun outline khotbah. Keterampilan berkhotbah sangat ditentukan oleh keterampilan menggali teks Alkitab dan kemampuan menyampaikannya dengan cara komunikatif kepada jemaat. Kegiatan PkM ini tentu terbatas sebab hanya berlangsung dalam 8 jam pertemuan. Dengan demikian, sebagai rekomendasi tindak lanjut kegiatan ini secara khusus bagi mahasiswa magang dari prodi Teologi di GPKB, hendaklah yang menguasai Mata Kuliah Homiletika dan yang menguasai Mata Kuliah Hermeneutik. Sebab, mahasiswa maganglah yang intens bersinggungan dengan penatua GPKB selanjutnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Segenap tim PkM ini mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang terlibat pada kegiatan ini. Terima kasih kepada Rektor IAKN Tarutung, Dekan Fakultas Ilmu Teologi, Ka. Prodi Teologi, Pendeta Ressort GPKB Pohan Tongatonga, penatua jemaat GPKB, dan Mahasiswa. Semoga kebersamaan kita tetap terjalin dan berkelanjutan untuk memuliakan Tuhan kita Yesus Kristus Raja Gereja.

DAFTAR PUSTAKA

- Rey, K. T. (2016). Khotbah Pengajaran Versus Khotbah Kontemporer. *Dunamis: Jurnal Penelitian Teologi Dan Pendidikan Kristiani*, 1(1), 31. <https://doi.org/10.30648/dunamis.v1i1.100>
- Santoso, D. S. B. (2020). Peran Khotbah Gembala Sidang dalam Pertumbuhan Rohani Jemaat. *Magnum Opus: Jurnal Teologi Dan Kepemimpinan Kristen*, 1(2), 88–97. <https://doi.org/10.52220/magnum.v1i2.39>
- Saputro, S. A. (2018). Khotbah Ekspositori yang Alkitabiah Menurut Nehemia 8:1-9. *Epigraphe: Jurnal Teologi Dan Pelayanan Kristiani*, 1(1), 55. <https://doi.org/10.33991/epigraphe.v1i1.9>
- Saragih, E. (2021). Penatalayanan Ibadah Terbatas Pada Masa Pandemi Covid-19. *Danum Pambelum: Jurnal Teologi Dan Musik Gereja*, 1(2), 175–187. <https://doi.org/10.54170/dp.v1i2.58>
- Sunarto. (2017). Integritas Seorang Pengkhotbah dan Kualitas Khotbah dalam Pemberitaan Firman Tuhan. *Te Deum (Jurnal Teologi Dan Pengembangan Pelayanan)*, 7(1), 77–98.
- Suriawan, S. (2018). Kebergantungan Pengkhotbah Terhadap Peran Roh Kudus Dalam Persiapan Dan Penyampaian Firman Tuhan. *Jurnal Abdiel: Khazanah Pemikiran Teologi, Pendidikan Agama Kristen, Dan Musik Gereja*, 2(1), 105–122.

- <https://doi.org/10.37368/ja.v2i1.64>
- Sitompul, Arip Surpi. (2017). Homiletika (Landasan Teologis, Langkah Praktis, dan Pelaksanaan Teknis Berkhhotbah, Disertai dengan Contoh-contoh), CV. Mitra Medan
- Tembay, A. E. (2016). Ekspository Preaching: Jawaban Terhadap Kebutuhan Sistem Berkhhotbah Masa Kini. *Scripta: Jurnal Teologi Dan Pelayanan Kontekstual*, 2(2), 1–20. <https://doi.org/10.47154/scripta.v2i2.23>
- Waruwu, A., Silalahi, J. N., Johannis, A., & Siahaan, H. (2020). Korelasi Khotbah Ekspositori dan Antusias Jemaat dalam Beribadah di GBI Mawar Sharon Cileungsi. *Caraka: Jurnal Teologi Biblika Dan Praktika*, 1(1), 52–64. <https://doi.org/10.46348/car.v1i1.13>
- Yonathan, M. (2016). Petunjuk Dalam Menyusun Dan Menyampaikan Khotbah Masa Kini. *Kinaa: Jurnal Teologi*, 1(2), 1–23.